

Promosi Budaya Tari dan Musik Tradisional Indonesia Melalui Media TikTok

Artamevia Salzhabilla Putri Arif¹, Meidhora Olivia², Rahima Yumna
Prasanti³^{1,2,3} Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Surabaya
Rahima.23015@mhs.unesa.ac.id

Abstract

This research was conducted to find out whether TikTok media has an influence in promoting traditional Indonesian culture. TikTok is one of the most popular and most influential digital media platforms today. From this research, we can find out how TikTok is the right place to promote and introduce traditional culture with attractive packaging. In this case, we want to see one of the efforts of the younger generations to preserve the traditions of their own culture by changing the pattern of cultural recognition through social media trends such as TikTok which is currently widely used by Indonesian people. In a TikTok account, users can promote or introduce the culture of their respective regions in different ways. Our way to find out whether social media in the form of TikTok can influence cultural promotion in society at large is by using a qualitative method where we use a questionnaire and give it to people around us regarding TikTok as a way of spreading culture in Indonesia and abroad. According to people who are active in using TikTok and have filled out the questionnaire, we agree that TikTok can be a forum for promoting traditional Indonesian culture because almost all respondents said that social media in the current era plays a very important role in preserving culture.

Keyword: Culture; Gen Z; Globalization; TikTok; Science and Technology

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah media Tiktok berpengaruh dalam mempromosikan budaya tradisional Indonesia. Dimana Tiktok merupakan salah satu media platform digital yang paling populer dan paling berpengaruh saat ini. Dari penelitian ini kita dapat tahu bagaimana Tiktok menjadi wadah yang tepat untuk mempromosikan dan mengenalkan budaya tradisional dengan kemasan yang menarik. Dalam hal ini kita ingin melihat salah satu upaya dari generasi-generasi muda untuk melestarikan tradisi dari budaya mereka sendiri dengan mengubah pola pengenalan budaya melalui trend sosial media seperti Tiktok yang tengah banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Di dalam akun Tiktok para pengguna dapat mempromosikan atau mengenalkan budaya dari daerah mereka masing-masing dengan cara yang berbeda-beda. Cara kami untuk mengetahui apakah media sosial berupa tiktok dapat mempengaruhi promosi budaya dalam masyarakat secara luas yaitu dengan metode kualitatif yang di mana kami menggunakan kuesioner dan diberikan kepada orang-orang di sekitar kami mengenai Tiktok sebagai penyebaran budaya di Indonesia ataupun mancanegara. Menurut masyarakat yang aktif dalam menggunakan Tiktok dan telah mengisi kuesioner kami menyetujui bahwa Tiktok dapat menjadi wadah dalam promosi Budaya tradisional Indonesia karena hampir semua responden mengatakan bahwa sosial media di era saat ini sangat berperan penting bagi pelestarian budaya.

Kata Kunci: Budaya; Generasi Z; Globalisasi; Tiktok; Iptek

1. Pendahuluan

Kebudayaan adalah cara hidup bersama sekelompok orang, yang diwariskan kepada generasi mendatang. Selain itu, kebudayaan juga mempunyai konsep yang berarti segala daya, kreativitas, dan prakarsa buatan manusia. Indonesia merupakan negara kepulauan dan setiap pulau mempunyai suku dan budaya yang berbeda-beda. Begitu banyaknya keberagaman yang ada di Indonesia sehingga banyak budaya yang terlupakan, dan akibat globalisasi banyak budaya asing seperti budaya Barat, Korea, dan asing lainnya yang masuk ke Indonesia. Oleh karena itu, sebagai generasi muda, kami ingin menampilkan budaya-budaya yang terlupakan di Indonesia dan memperkenalkannya kepada masyarakat luas untuk mendapatkan dukungan dan perhatian dari pihak-pihak tertentu yang seharusnya berperan penting dalam memajukan budaya Indonesia serta menjaga keberlangsungan kebudayaan Indonesia.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kebudayaan adalah suatu gagasan, adat istiadat, atau akal. Namun secara gramatikal pengertian budaya berasal dari kata *culture* yang biasanya mengacu pada cara berpikir masyarakat. Menurut Linton (Suprpto, 2020), budaya adalah seperangkat sikap dan pola perilaku serta pengetahuan, yang merupakan kebiasaan yang diwariskan dan dimiliki bersama oleh anggota masyarakat tertentu. Oleh karena itu budaya daerah harus dilestarikan, agar setiap budaya daerah tidak punah ditelan oleh kemajuan teknologi. Menurut Koentjaraningrat (2009), kebudayaan diartikan sebagai kumpulan gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia. kehidupan sosial di mana pembelajaran membuat seseorang menjadi dirinya sendiri. Definisi ini berarti bahwa hampir semua aktivitas manusia bersifat “budaya” karena aktivitas manusia tersebut diperoleh melalui pembelajaran. Berbagai aktivitas naluriah seperti makan juga merupakan aktivitas budaya. Seseorang makan pada waktu-waktu tertentu dalam sehari, makan menggunakan alat-alat tertentu, dan rutinitas serta kebiasaannya seringkali rumit.

Ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan bidang keahlian yang harus dikuasai guna mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, karena dari ilmu pengetahuan dan teknologi seseorang dapat menciptakan berbagai hal yang dapat menyelesaikan permasalahan di dunia ini. Tujuan ilmu pengetahuan adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dan tujuan teknologi adalah untuk menemukan solusi suatu permasalahan. Keunggulan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat memudahkan komunikasi dan menggunakan waktu dengan lebih efektif sehingga memudahkan pekerjaan manusia. Sumber daya alam yang ada di bumi lebih mudah untuk dimanfaatkan, dikelola secara optimal dan berkualitas. Dampak positif ilmu pengetahuan dan teknologi dapat mempercepat dan mempermudah proses informasi dan distribusi di bidang perekonomian sehingga produk lebih banyak dijual kepada perusahaan dan industri, mutu pendidikan meningkatkan harga barang di pasar dunia sehingga menjadi lebih baik. Kompetitif dan mendorong interaksi sosial dalam masyarakat, dan kemudian berdampak pada aspek negatif dari ilmu pengetahuan dan teknologi itu sendiri, seperti

kemunduran budaya tradisional, kemudian maraknya kejahatan di bidang teknologi, seperti *cybercrime*, kemudian penyebaran berita palsu atau penipuan yang menjadikan seseorang menjadi anti sosial.

Menurut Kaplan dan Michael Haenlein, media sosial terbagi menjadi enam jenis, yaitu jejaring sosial, forum, blog, Wiki, konten, dan dunia virtual. Jejaring sosial dan konten adalah salah satu topik yang akan dibahas dalam penelitian ini. Jejaring sosial merupakan tempat dimana pengguna dapat berkomunikasi, bertukar informasi dan berkomunikasi secara online, dan konten merupakan suatu bentuk karya bagi pengguna yang ingin mengkomunikasikan pemikiran atau pendapatnya melalui media sosial, dapat berupa suara atau video tertulis. Media sosial yang sering digunakan oleh anak muda adalah Instagram, Twitter dan TikTok. Ketiga situs media sosial ini merupakan jejaring sosial yang memuat berbagai jenis konten mulai dari tulisan hingga video. Setiap pengguna media sosial yang terdaftar mempunyai kebebasan dalam mengutarakan pendapatnya, selama tidak melanggar aturan media sosial dan memenuhi persyaratan usia yang ditetapkan media sosial. Pendapat yang ingin diungkapkan pengguna dapat berupa konten atau komentar konten. semuanya bervariasi dari video darurat hingga video ringan dan menyajikannya dengan cara berbeda. Kemudahan yang diberikan oleh media sosial khususnya TikTok menjadi jalan utama bagi para pengguna internet untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya, karena seseorang tertarik untuk menikmati informasi yang diinginkannya melalui akun yang diikutinya, sehingga TikTok menjadi pertimbangannya dalam memilih sarana yang efektif untuk memperoleh informasi yang dicari dan dibutuhkan pengguna. dari latar belakang yang telah kami jelaskan diatas kami mengambil judul “Promosi Budaya Tari dan Musik Tradisional Indonesia Melalui Media TikTok” sebagai jawaban dari kami serta bukti apakah media sosial tiktok dapat menjadi wadah dalam penyebaran budaya tari dan musik tradisional di indonesia.

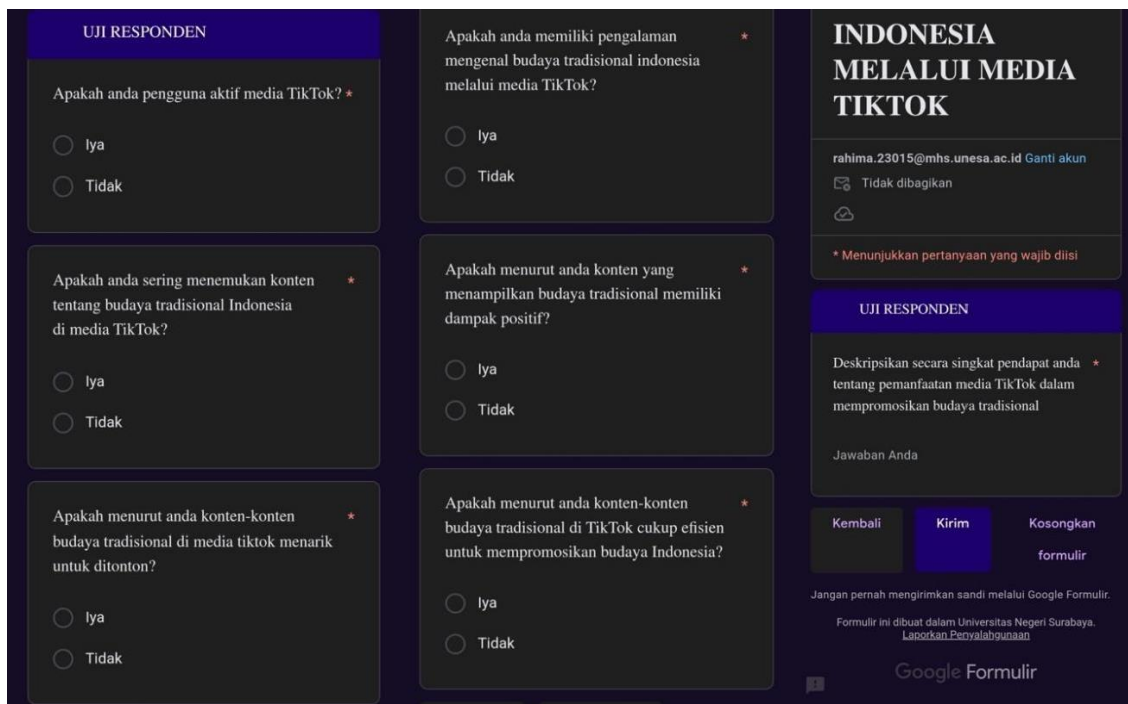
2. Metode Penelitian

Setiap penelitian pastinya menggunakan sebuah metode atau cara untuk mengkajinya. Karena penelitian merupakan kegiatan dengan tujuan mengkaji sesuatu secara teliti, kritis dalam menguak fakta melalui langkah-langkah atau metode-metode tertentu. Maka dari itu untuk dapat mengetahui dan menggali yang ingin diteliti dibutuhkan metode penelitian. Metode penelitian merupakan suatu cara atau upaya yang dipilih secara tepat dan spesifik untuk menyelesaikan masalah yang ingin ditelaah dalam sebuah penelitian. Pertama menggunakan pendekatan, dimana pendekatan sendiri terdiri dari 2 yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

Pada penelitian kali ini, kami menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Danin (2002), penelitian kualitatif meyakini bahwa kebenaran itu sesuatu yang dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penkajian terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan keadaan sosial mereka. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menguraikan data yang ada bersamaan dengan situasi yang sedang terjadi. Penelitian ini juga mengungkapkan sikap, pertentangan, hubungan serta

pandangan yang terjadi pada sebuah lingkup responden. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Dimana metode ini lebih meninjau pada peristiwa atau gejala yang bersifat alami. Metode ini merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif atau temuan dari perilaku yang diamati, orang, perilaku, efek, dll.

Lalu cara teknik pengumpulan dalam penelitian kami disini melalui media kuesioner yang telah kami siapkan dengan pertanyaan yang terkait dengan pemanfaatan media tiktok sebagai alat promosi budaya tradisional Indonesia saat ini. Disini kami sudah mempersiapkan 7 pertanyaan dengan rincian 6 berupa pilihan ganda dengan opsi iya atau tidak, dan 1 lagi berupa esai yang meminta responden untuk mendeskripsikan apakah media tiktok menjadi wadah yang efisien untuk mempromosikan budaya tradisional Indonesia.



The image shows a Google Form titled "INDONESIA MELALUI MEDIA TIKTOK". The form is divided into two main sections: "UJI RESPONDEN" (Survey) and a response area. The "UJI RESPONDEN" section contains seven questions, each with radio button options for "Iya" (Yes) and "Tidak" (No). The questions are:

- Apakah anda pengguna aktif media TikTok? *
- Apakah anda memiliki pengalaman mengenal budaya tradisional Indonesia melalui media TikTok? *
- Apakah anda sering menemukan konten tentang budaya tradisional Indonesia di media TikTok? *
- Apakah menurut anda konten yang menampilkan budaya tradisional memiliki dampak positif? *
- Apakah menurut anda konten-konten budaya tradisional di media tiktok menarik untuk ditonton? *
- Apakah menurut anda konten-konten budaya tradisional di TikTok cukup efisien untuk mempromosikan budaya Indonesia? *
- Deskripsikan secara singkat pendapat anda tentang pemanfaatan media TikTok dalam mempromosikan budaya tradisional *

The response area includes a text input field labeled "Jawaban Anda", buttons for "Kembali" (Back), "Kirim" (Submit), and "Kosongkan formulir" (Clear form), and a footer with the Google Form logo and a note: "Formulir ini dibuat dalam Universitas Negeri Surabaya. Laporkan Penyalahgunaan".

Gambar 1. Kuesioner Yang Kami Buat Berbentuk Google Form

Kami membagikan kuesioner kepada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Surabaya 2023A dan juga orang-orang disekitar kami. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah mereka merasakan pemanfaatan media TikTok sebagai wadah untuk mempromosikan budaya tradisional tersebut. Seperti yang kita ketahui bahwa media TikTok sekarang menjadi media sosial paling digemari seluruh masyarakat Indonesia maupun mancanegara. Dari berbagai kalangan usia pun gemar menggunakan aplikasi ini. Sehingga kita dapat mengetahui bagaimana dampak yang mereka dapatkan dari media TikTok mengenai budaya tradisional Indonesia.

Selain dengan pengumpulan kuesioner, juga dengan cara mengobservasi secara tidak langsung dengan cara melihat dari media tiktok terkait konten-konten tentang budaya tradisional Indonesia. Kita mengambil beberapa konten yang banyak di like, comment, share, dan recreate oleh banyak orang tentang budaya tradisional Indonesia seperti tarian, nyanyian, musik, dan pakaian adat. Dari konten

tersebut kami melihat visualisasi, narasi dan engagementnya. Dari konten-konten tersebut kita dapat melihat bagaimana tanggapan pengguna Tiktok akan budaya tradisional Indonesia.

Selain dengan pengumpulan kuesioner, juga dengan cara mengobservasi secara tidak langsung dengan cara melihat dari media tiktok terkait konten-konten tentang budaya tradisional Indonesia. Kita mengambil beberapa konten yang banyak di *like*, *comment*, *share*, dan *recreate* oleh banyak orang tentang budaya tradisional Indonesia seperti tarian, nyanyian, musik, dan pakaian adat. Dari konten tersebut kami melihat visualisasi, narasi dan engagementnya. Dari konten-konten tersebut kita dapat melihat bagaimana tanggapan pengguna Tiktok akan budaya tradisional Indonesia.

3. Hasil dan Pembahasan

Menurut Koentjaraningrat (2015:146), kebudayaan dapat diartikan sebagai kumpulan gagasan dan karya manusia yang patut diketahui seseorang melalui pembelajaran, dan sebagai kumpulan hasil dan karya kebudayaan. Lebih spesifiknya, kata kebudayaan dalam bahasa Inggris berasal dari kata latin *cholera* yang memiliki makna mengolah atau menjadikan, yang kemudian berkembang menjadi kata *culture* yang memiliki arti tenaga manusia dan usaha manusia untuk mengubah alam. Pada dasarnya semua kebudayaan mempunyai jiwa yang ada karena kebudayaan mengalir ke dalam masyarakat sepanjang kehidupannya. Kebudayaan masih tercipta dari satu tempat ke tempat lain, dari individu ke individu yang lain dan seiring berjalannya waktu. Berdasarkan pendapat Koentjaraningrat diatas, hal ini memberikan gambaran bahwa kebudayaan selalu berubah seiring berjalannya waktu, oleh karena itu setiap orang yang memiliki kebudayaan tersebut harus tetap mengetahui, melestarikan serta menjaga kemurnian kebudayaannya, terjadinya perubahan tersebut tidak menghilangkan kebudayaan itu atau dapat diartikan sebagai sebuah kebenaran sifat budaya.

Teori sinkronisasi budaya (Hamelink dalam Liliwari, 1983:23) menyatakan bahwa peredaran produk budaya selalu terjadi dalam satu arah dan hakikatnya bersifat sinkron. Negara-negara metropolitan, khususnya Amerika Serikat, memberikan model yang diikuti oleh negara-negara satelit, sehingga seluruh proses kebudayaan lokal menjadi kacau balau, bahkan sampai di ambang kepunahan. Hal ini juga mengembangkan aspek-aspek unik budaya Indonesia dalam hal nilai-nilai kemanusiaan.

Kebudayaan asing yang tidak jelas pentingnya dengan cepat tersapu selama berabad-abad. Sayangnya, hal ini terjadi ketika teknologi komunikasi mencapai tingkat yang begitu tinggi sehingga pertukaran budaya menjadi lebih mudah (Sumber yang sama) Hamelink juga menekankan bahwa belum pernah sebelumnya dalam sejarah kebudayaan manusia terjadi situasi lalu lintas satu arah dalam konfrontasi budaya seperti yang kita alami sekarang. Karena pada kenyataannya terjadi konfrontasi budaya dua sisi, budaya yang satu saling mempengaruhi sehingga menimbulkan budaya yang lebih kaya (sintesis). Pada saat yang sama, konfrontasi budaya yang sepihak menghancurkan budaya yang lebih lemah dan pasif. Jika otonomi budaya diartikan sebagai kemampuan suatu masyarakat untuk memutuskan mengalokasikan sumber daya untuk beradaptasi dengan lingkungan, maka menurut Hamelink, sinkronisasi budaya jelas merupakan ancaman terhadap otonomi budaya perusahaan.

(Zamroni, 2009) meyakini bahwa kehidupan masyarakat menjadi lebih mudah karena perkembangan teknologi yang menyebar dan berkembang dengan sangat cepat dan berkembang dalam waktu yang bersamaan. Pendorongnya adalah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, yang dibelakangnya terdapat perubahan pada sektor ekonomi berbasis jasa dan pesatnya transisi sektor ini ke perdagangan global yang berdampak cepat pada dunia. Proses globalisasi yang berlangsung di dunia sangat cepat berdampak pada penyebaran sesuatu dari suatu negara ke negara lain. Pergerakan yang sangat cepat di suatu negara juga mempengaruhi negara lain, hal itu merupakan akibat dari revolusi industri komunikasi. Peran ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang sosial mendorong pembaharuan nasionalisme budaya. Namun semua itu tentu mempunyai dampak positif serta negatif. Sisi positifnya adalah kemudahan memperoleh informasi baru secara cepat dan akurat di berbagai bidang, namun sisi negatifnya yakni teradanya informasi yang ada tidak sesuai dengan nilai dan norma budaya kita. Jadi masyarakat harus melihatnya dan mencari tahu aplikasi mana yang positif dan mana yang negatif (Zamroni, 2009).

Saat ini, aplikasi TikTok tidak hanya memungkinkan penggunaanya untuk memutar video berdurasi pendek saja, tetapi juga video berdurasi panjang, yang seringkali berisi konten yang diminati pengguna, dan penerbit video tersebut juga senang karena banyak orang yang menyukai video tersebut. Saat ini TikTok juga tersedia untuk semua orang di seluruh dunia dan semua kalangan. Demam TikTok menjadi sorotan banyak orang saat ini, terutama di kalangan remaja yang memasuki usia dewasa. Aplikasi TikTok berisi video dengan musik atau ekspresi menarik yang menimbulkan rasa penasaran atau ketertarikan pada penontonnya. Aplikasi TikTok memiliki berbagai macam pilihan video mulai dari video lucu, berita terkini, sosial budaya dan masih banyak lagi. Tentunya di era globalisasi saat ini, remaja semakin banyak menghabiskan waktunya di jejaring sosial, khususnya di jejaring sosial TikTok. Penggunaannya tidak bersifat sementara, namun mereka bisa menghabiskan waktu seharian hanya dengan menonton video di TikTok karena mereka yakin program yang disajikan akan menghibur mereka saat sedang bosan dan penat mengerjakan pekerjaan rumah. Selain menonton video, masyarakat juga bisa membuat video yang kemudian dibagikan ke laman media sosial mereka.

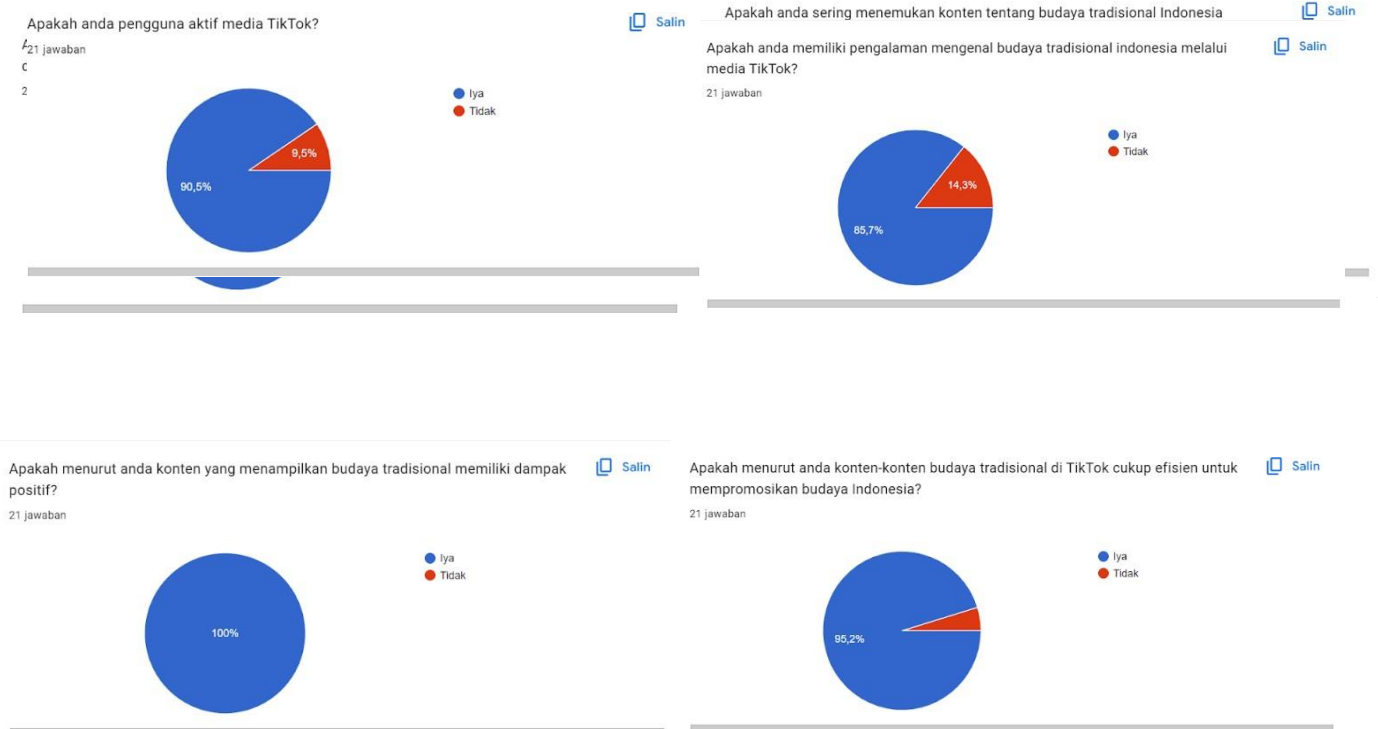
Di era globalisasi, dengan hadirnya jejaring sosial TikTok, seluruh lapisan masyarakat khususnya remaja tidak hanya dapat berkomunikasi dengan sesama masyarakat Indonesia saja, namun juga dengan masyarakat di luar Indonesia. Remaja bisa mengekspresikan dirinya melalui TikTok. Dengan membuat video dapat meningkatkan rasa percaya diri remaja serta dapat membantu meningkatkan kreativitas mereka dengan mengubah video yang mereka buat dan bagikan di TikTok. Simak sejarah kepopuleran TikTok yang kini digandrungi oleh berbagai kalangan, dari kalangan muda hingga kalangan tua bahkan di seluruh dunia. Popularitas Tiktok mulai tumbuh dan berkembang pada tahun 2020 hingga sekarang. TikTok berperan penting dalam mengembangkan dan mempromosikan keberagaman di Indonesia. Pada media TikTok saat ini, informasi dapat mengalir dari sumber

informasi ke penerima informasi yang dapat menciptakan inovasi atau perubahan yang dapat menghasilkan sesuatu yang sangat diinginkan oleh masyarakat (Setiawan, 2013). Berkat keberadaan TikTok, kini kita dengan sangat mudah berbagi informasi dengan cara yang sangat kreatif, dengan cepat menyediakan video-video menarik untuk ditonton jutaan orang bahkan lebih.

Menjadi inspirasi bagi banyak orang, TikTok menjadi inovasi budaya populer terutama dalam hal kreasi. Sesama pengguna TikTok sering saling memberi tantangan satu sama lain dengan membuat *challenge*, dan sebagainya untuk menjadi sebuah ide konten yang menarik. Dari tantangan tersebut lahirlah trend-trend yang populer di laman TikTok seperti tantangan menari, membuat video dengan transisi yang menarik, tentang budaya, musik, dan masih banyak trend yang lahir lainnya. Untuk mengekspresikan dan mengembangkan diri TikTok menjadi alat dan wadah untuk para kreator meningkatkan kepopuleran mereka. TikTok menjadi tempat lahir barunya selebritis-selebritis muda sekarang yang ada karena konten-kontennya di TikTok.

Konten-konten mengenai budaya di Tiktok sangat beragam dengan tampilan visual yang sangat memanjakan mata setiap viewersnya. Dari hasil observasi konten-konten mengenai budaya di Tiktok yang telah kami lakukan, banyak konten yang sangat menarik mengenai budaya tradisional indonesia seperti tarian, menggunakan pakaian adat, musik, yang dikemas dengan kreatif sehingga mengundang pengguna lain untuk ikut membuat konten tersebut. Seperti tarian tradisional yang divisualisasikan dengan baik sambil menggunakan pakaian adat, pengambilan video yang tepat sehingga tidak monoton, transisi-transisi yang membuat video lebih menarik, dan narasi yang digunakan yang biasa diletakkan pada bagian keterangan membuat orang tertarik untuk melihat dan mengenalnya. Musik tradisional pun banyak dikemas secara menarik dan diubah aransemennya agar terdengar kekinian tetapi masih mengandung unsur budaya tradisional. Beberapa artis dan tokoh publik pun ikut serta dalam mengenalkan budaya tradisional.

Menurut *Selular.id*, Pada fase awal tahun 2020, jumlah pengguna TikTok di Indonesia mencapai 8,5% pada bulan Juli 2020, dan Indonesia menjadi pengguna TikTok terbesar keempat di dunia dengan 30,7 juta pengguna. Pada Januari 2020, jumlah total unduhan aplikasi di seluruh dunia yakni mencapai 105 juta, dengan TikTok menyalip Facebook dan Instagram di posisi kedua dan ketiga. Berdasarkan hasil observasi yang telah kami lakukan melalui media google 1396amper1396r secara online terhadap 21 responden yang sudah ditentukan. Para responden merupakan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Surabaya 2023A serta orang di sekitar kami yang merupakan pengguna aktif 1396amper media termasuk TikTok. Usia responden kami yakni berkisar antara 18 tahun hingga 20 tahun yang artinya mereka termasuk dalam Generasi Z yang sedang aktif dan bergantung dalam menggunakan media 1396amper di era saat ini. Hasil yang kami dapat dari hasil survey tersebut bahwasanya 1396amper dari mereka sering melihat konten video tentang budaya yang tak jarang muncul di beranda atau biasa disebut FYP (*For Your Page*).

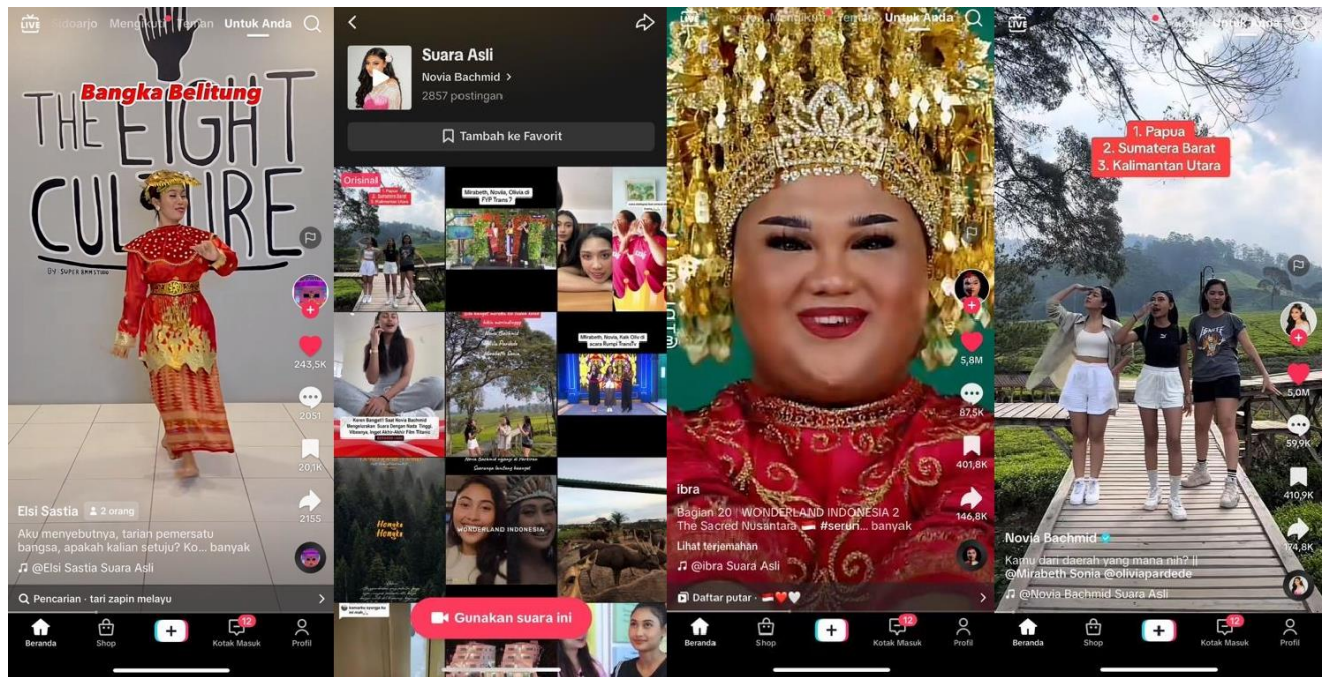


Gambar 2. Hasil Uji Responden Melalui Google Form

Pada hasil uji responden diatas dapat kami simpulkan bahwasanya tidak sedikit masyarakat yang merupakan pengguna aktif TikTok serta dapatt mengenal budaya tari dan musik tradisional melalui media tersebut. Respon yang diberikan oleh responden kami cukup baik tentang bagaimana mereka mengenal serta cara pandang mereka tentang budaya tradisional yang kini mulai populer kembali dikalangan masyarakat hingga mancanegara. Hal ini menjadi langkah awal yang baik bagi budaya tradisional indonesia untuk lebih dikenal luas oleh masyarakat lokal maupun mancanegara. Kami telah melakukan uji responden terhadap kelas A dan juga lingkungan sekitar kami mengenai pendapat mereka tentang media TikTok sebagai media dalam mempromosikan budaya tari dan musik tradisional Indonesia. Menurut Syadinda Rizki berpendapat bahwa pemanfaatan media TikTok dalam mengenalkan budaya tradisional akan berdampak besar bagi kelestarian budaya itu sendiri. Mengingat jangkauan TikTok yang sangat luas dan penggunaanya yang cukup banyak. Jadi menuutnya mempromosikan budaya tari dan musik tradisional akan membuahkan hasil yang maksimal melalui media TikTok. tak jauh beda dengan pendapat yang diberikan Nanda Dwi bahwa promosi budaya tari dan musik tradisional melalui media TikTok memberikan dampak bagi yg melihatnya. Seperti contoh pengalamannya di TikTok mengenai konten promosi budaya tari dan musik tradisional, berdasarkan pengalamannya ia pernah dan bahkan sering melihat sebuah konten yang berisikan pengenalan budaya dari daerah Bali. Yang awalnya ia awam dengan budaya Bali tersebut, dan setelah melihat konten vt itu akhirnya ia menjadi tau dan tertanam dalam benaknya dan dia merasa bahwa itu merupakan hal efisien dalam dalam mempromosikan sebuah budaya melalui TikTok.

Tak kalah menarik menurut Freya Audrelia bahwa bagaimanapun juga, TikTok adalah platform yang terkenal dan sudah pasti dimiliki oleh banyak Gen-Z zaman sekarang. Menurut Freya kurangnya budaya tradisional yang dikenalkan pada Gen-Z sangat berpengaruh dengan sifat dan adab yang dimiliki oleh anak muda. Oleh karena itu, pentingnya membuat konten yang menarik untuk sosial media dan budaya tradisional agar anak muda tertarik untuk melihatnya serta mengembangkannya. Dengan adanya pemanfaatan media TikTok sebagai sarana mempromosikan budaya tari dan musik tradisional juga sangat bermanfaat, karena melalui media TikTok budaya tari dan musik tradisional dapat dilestarikan melalui kecanggihan media yang sedang banyak diminati yakni media TikTok. TikTok juga merupakan salah satu media yang sedang hype baik di kalangan remaja maupun orang tua bahkan orang-orang luar negeri pun menggunakan aplikasi tersebut. Jadi media platform TikTok ini sangat membantu untuk mengenalkan tradisi budaya tradisional Indonesia khususnya tari dan musik tradisional, lebih-lebih bisa sampai ke tangan mancanegara hanya melalui aplikasi saja.

Beberapa jawaban di atas yakni mewakili pernyataan 21 informan lainnya mengenai pendapatnya tentang media TikTok sebagai wadah untuk mempromosikan budaya tari dan musik tradisional Indonesia. Hampir seluruh jawaban yang mereka berikan mengenai promosi budaya tari dan musik tradisional Indonesia mengatakan bahwa media sosial mempunyai peranan yang sangat penting dalam melestarikan budaya yang ada di era modern seperti saat ini. Hal ini memudahkan pengenalan kebudayaan tradisional terhadap masyarakat pada umumnya. Menurut ByteDance Ads, jumlah pengguna TikTok di Indonesia akan mencapai 92,07 juta pada tahun 2022. Bahkan pada awal pandemi, pada April 2020, jumlah pengguna TikTok hanya mencapai 37 juta. Berdasarkan informasi di atas, kita dapat menyimpulkan bahwasanya pengguna TikTok di Indonesia saat ini sangat banyak, hampir seluruh masyarakat Indonesia memiliki aplikasi ini di ponselnya, dan tidak sedikit pula remaja yang menggunakan aplikasi tersebut, walaupun kontennya banyak di TikTok yang bermanfaat bagi masyarakat, namun tidak bisa dipungkiri pula bahwa tidak sedikit pula konten-konten yang menyimpang dan berdampak buruk bagi masyarakat, terutama bagi generasi muda yang masih dalam tahap perkembangan baik dari segi pemikiran maupun dalam kehidupan bermasyarakat.



Gambar 3. Video TikTok Challenge Tentang Kebudayaan Daerah Indonesia

Hasil observasi secara tidak langsung yang telah kami lakukan dengan cara melihat dari media tiktok terkait konten-konten tentang budaya tari dan musik tradisional Indonesia memperlihatkan bahwasanya konten-konten seperti tari dan juga musik tradisional Indonesia tidak kalah hype dengan konten-konten yang sedang tren di TikTok. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa konten yang telah kami observasi seperti salah satunya tentang 3 penyanyi muda Indonesia yaitu Novia Bachmid, Mirabeth Sonia, dan Olivia Pardede yang membawakan lagu daerah Indonesia yang di *medley* menjadi satu dengan harmonisasi yang *epic* menarik perhatian para pengguna TikTok. Video tersebut telah mendapatkan *viewers* sebanyak 43,2 juta hingga 01/09/23 dengan jumlah orang membagikan 174,9 ribu dan banyak kreator dan pengguna Tiktok yang ikut serta membuat video tersebut. Selain itu ada juga video mengenai kompilasi tarian dari berbagai daerah dengan dibalut pakaian dari daerah asalnya, dalam *trend* ini visualisasi yang disuguhkan sangat menarik dengan adanya transisi-transisi yang membuat video lebih menarik untuk ditonton. Banyak pengguna Tiktok dan berbagai kreator terkenal yang ikut dalam *trend* ini.

Dilihat dari beberapa konten terkait, kami dapat temukan bahwa visualisasi dan narasi dalam membuat sebuah konten di Tiktok sangat berpengaruh terhadap ketertarikan penonton. Dari beberapa konten yang kami temukan semuanya memiliki visualisasi yang menarik dan berbeda-beda. Dari aspek visualisasi itu orang menjadi penasaran akan budaya tradisional yang dikenalkan, lalu mereka tertarik untuk menonton dan membuat videonya, dan akan mulai gemar menelusuri untuk lebih tau tentang budaya tersebut. Selain itu di TikTok memiliki fitur *share* yang sangat bermanfaat untuk dengan mudah membagikan video ke berbagai platform media lainnya. Hal ini sangat bermanfaat juga dalam

memperluas penyebaran promosi kebudayaan tradisional Indonesia. Dimana sekarang ini program-program di televisi pun banyak mengangkat topik yang sedang *trend* di TikTok. Salah satu contohnya seperti ketiga penyanyi muda Indonesia Novia Bachmid, Mirabeth Sonia, dan Olivia Pardede yang diundang berbagai program acara di saluran televisi karena konten mereka mengenai nyanyian daerah tersebut yang viral dan banyak diperbincangkan. Hal-hal diatas pastinya memiliki dampak bagi pelestarian budaya tradisional Indonesia.

Setiap hal pasti memiliki dampak positif maupun negatif. Dalam pemanfaatan media TikTok sebagai alat untuk mempromosikan budaya tradisional juga tidak lepas dari dampak tersebut. Dampak positif, media TikTok menghasilkan banyak dampak positif yang dapat dirasakan oleh masyarakat dunia sekarang. Dimana kita sendiri dapat merasakan dampak besar dari aplikasi ini, TikTok mendapat perhatian besar masyarakat Indonesia bahkan dunia. Jangkauannya yang luas juga menjadi salah satu alasan TikTok mendapat perhatian tersebut, sehingga banyak konten-konten TikTok yang *booming* sampai mancanegara dan mendapatkan antusias atau perhatian dari orang luar negeri. Hal ini bermanfaat untuk TikTok menjadi salah satu tempat yang tepat untuk membantu mempromosikan, memperkenalkan, dan melestarikan budaya tradisional Indonesia di era gempuran budaya luar. Konten-konten tentang budaya Indonesia yang dimuat dalam aplikasi TikTok memiliki keunikannya sendiri. Karena fitur yang disediakan di aplikasi TikTok sangat beragam, sehingga kreatifitas pengguna dalam membuat video pun sangat luas. Dari hasil video yang dikemas dengan kreatif dan menarik, membuat pengguna lain tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dan ikut membuat ulang video tersebut. Karena yang kita tahu di era sekarang budaya tradisional Indonesia bisa saja tertinggal dengan budaya luar, maka dari itu aplikasi TikTok sangat bermanfaat untuk mempromosikan budaya tradisional Indonesia dengan kemasan yang kekinian.

Konten-konten mengenai budaya tradisional pun sangat beragam, dari visualisasinya yang berbeda-beda. Ada yang memanfaatkan sinematografi, transisi, pengambilan kamera, penggunaan fitur filter, dan masih banyak lagi. Selain itu juga dari ide-ide yang digunakan agar dapat menarik perhatian para pengguna. Seperti konten yang menyediakan fitur duet nyanyi nyanyian daerah, *challenge* tebak-tebakan pengetahuan budaya Indonesia, *trend* membuat ulang video dance tradisional, *challenge* membuat video transisi make up atau pakaian adat dengan backsound yang juga menggunakan lagu daerah Indonesia. Hal-hal tersebut yang bisa menjadi alat penunjang promosi kebudayaan tradisional Indonesia. Karena dari kalangan anak-anak zaman sekarang pun sudah mahir dalam menggunakan aplikasi TikTok, sehingga bisa menjadi dampak positif bagi pembelajaran mereka melalui media online yang mereka gunakan sehari-hari. Begitupun sebaliknya, setiap ada pesan positif tidak dapat dipungkiri pula pasti akan ada pesan negatifnya. Dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya konten-konten yang disajikan oleh kreator yakni adanya penyalahgunaan konten oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab.

Tidak hanya itu, dampak dari adanya promosi budaya tradisional melalui jejaring media sosial yakni terjadinya etnosentrisme. Etnosentrisme adalah sikap di mana kelompok meninggikan kebudayaannya sendiri dengan merendahkan kebudayaan orang lain. Etnosentrisme biasanya dikenali dengan orang yang mengejek, menghindari, membeda-bedakan disebabkan oleh budaya yang berbeda atau fisik yang berbeda dari kelompoknya. Alasan mengapa penyebaran budaya di TikTok dapat menyebabkan etnosentrisme karena di saat masyarakat merasa bebas untuk menyuarakan atau memperkenalkan budaya-budaya mereka, mereka akan berlomba-lomba untuk memperkenalkan atau mempromosikan kebudayaan yang mereka punya kepada masyarakat luas. Disaat berlomba-lomba itu masyarakat akan menggunakan cara apapun agar budaya mereka bisa dikenali meskipun harus dengan merendahkan budaya lain seperti mengejek atau membuat konflik dengan kebudayaan dari daerah lain tersebut. Hal ini sebenarnya perlu diperhatikan kembali oleh masyarakat bahwasanya dengan melakukan hal tersebut sangatlah merugikan, padahal sebenarnya kita dapat sama-sama menaikan dan membawa kebudayaan-kebudayaan yang kita miliki untuk lebih dikenal oleh masyarakat luas hingga mancanegara tanpa menjatuhkan satu sama lain.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi yang telah kami lakukan terhadap penyebaran budaya tradisional Indonesia melalui media sosial TikTok, bahwa kepopuleran aplikasi TikTok yang kini tengah digandrungi oleh berbagai kalangan dari muda hingga kalangan tua bahkan hingga seluruh dunia. Bagi banyak orang, terutama dalam hal inovasi kreativitas dan budaya populer. dari hal yang dijelskan diatas bahwa tiktok brpengaruh terhadap penyebaran budaya tari dan musik tradisional indonesia dengan bukto banyak sekali masyarakat pengguna tiktok yang turut mengikuti trend tersebut. TikTok memiliki banyak konten budaya tradisional Indonesia yang sangat menarik seperti tarian, pakaian adat, musik yang dikemas secara kreatif untuk mengajak pengguna lain ikut serta dalam pembuatan konten tersebut. Yang pada akhirnya beberapa seniman dan tokoh masyarakat juga turut serta dalam pemaparan budaya tradisional. Pengguna TikTok sebagian besar berusia antara 18-20 tahun yang berarti mereka termasuk generasi Z yang saat ini aktif dan kecanduan menggunakan media sosial pada usia tersebut. Masyarakat yang aktif menggunakan TikTok sepakat bahwa media TikTok dapat dijadikan sebagai wadah untuk mempromosikan budaya tradisional Indonesia, karena hampir semua respon terhadap promosi budaya tradisional Indonesia mengatakan bahwa media sosial berperan sangat penting dalam melestarikan budaya yang ada di era modern seperti saat ini. Karena mustahil di era sekarang ini jika generasi muda tidak memiliki jejaring sosial, sehingga budaya ini lebih mudah dikenalkan lebih luas baik di Indonesia maupun di manca negara.

Daftar Pustaka

- [1] Sukerti, N. M. S., Adi, I. G. N. A. S., & Dewi, N. P. D. S. (2023). PERAN MEDIA SOSIAL TIKTOK SEBAGAI WADAH MINAT DAN BAKAT ANAK BANGSA DALAM BERKREASI. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 3, 137-141.
- [2] Dewantara, J. A. (2023). Kesadaran Masyarakat dalam Efektivitas Penggunaan Media Sosial Untuk Pengenalan Culture di Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 520-529.
- [3] Zulkifli, A. (2021). Pengaruh Sosial Media Tiktok Terhadap Nasib Kebudayaan Nasional. *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial dan Budaya*, 2(2), 34-47.
- [4] Karuni, N. P. P., Cahyani, N. P. E., & Narayana, G. A. A. D. J. (2023). UPAYA PELESTARIAN BUDAYA ASLI INDONESIA MELALUI FENOMENA FOMO GENERASI Z DI MEDIA SOSIAL TIKTOK MENUJU INDONESIA EMAS. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 3, 418-427.
- [5] Mulyadi, M. (2011). Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya. *Jurnal studi komunikasi dan media*, 15(1), 128-137.
- [6] Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- [7] Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, 33.
- [8] Pramana, A., & Aryesta, A. E. (2022). Penggunaan Lagu Lathi dalam Branding Indonesia di Manca Negara melalui Media Sosial Tiktok. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(2), 399-410.
- [9] Rasiani, D., Deni, I. F., & Rozi, F. R. (2022). EFEKTIVITAS AKUN TIKTOK DALAM MENYAJIKAN PEMBERITAAN MEDIA MASSA DI KALANGAN REMAJA DESA BANDAR LAMA KABUPATEN LABUHANBATU UTARA. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(12), 2791-2800.
- [10] Mayolaika, S., Effendy, V. V., Delvin, C., & Hanif, M. A. (2021). Pengaruh Kebebasan Berpendapat Di Sosial Media Terhadap Perubahan Etika Dan Norma Remaja Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 826-836.
- [11] Kustiawan, W., Amelia, R. N., & Sugiarto, S. (2022). Dampak Media Sosial Tiktok terhadap perilaku remaja pada Era globalisasi. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 2108-2115.
- [12] Nahak, H. M. (2019). Upaya melestarikan budaya indonesia di era globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65-76.